LAPORAN EVALUASI PRODUKTIVITAS

Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahun Akademik 2025-2026

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

LAPORAN ANALISIS PRODUKTIVITAS PkM
DTPS BIMBINGAN DAN KONSELING

Jumlah kegiatan	Dana tercatat	Rata-rata per kegiatan
9 PkM	Rp65.500.000	Rp7.277.778

A. Analisis Produktivitas PkM DTPS

Pada tahun akademik 2025/2026, jumlah PkM DTPS tetap sembilan kegiatan dengan total pendanaan tercatat Rp65.500.000 dan rata-rata Rp7.277.778 per kegiatan. Dibandingkan 2024/2025, jumlah kegiatan tidak berubah, tetapi nilai pendanaan turun sekitar 59,6%. Penurunan ini terutama menggambarkan perbedaan komposisi dan skala pendanaan dalam rekap; tidak cukup untuk menyimpulkan adanya penurunan aktivitas dosen atau mutu PkM secara langsung.

Tema kegiatan menunjukkan penekanan pada pencegahan perundungan, keterampilan self-compassion, komunikasi empatik, budaya sekolah inklusif, kompetensi guru dalam penulisan ilmiah dan analisis data, serta kolaborasi pelayanan dan administrasi publik. Orientasi tersebut menunjukkan bahwa PkM tetap merespons isu kesejahteraan psikologis peserta didik, penguatan profesionalisme guru, dan kualitas layanan sosial.

Produktivitas yang bertahan pada sembilan kegiatan menandakan kesinambungan aktivitas pada tingkat program studi. Namun, nilai dana yang lebih rendah mengharuskan pelaksana mengoptimalkan prioritas sasaran, kecocokan metode dengan masalah mitra, dan hasil yang dapat dicapai dalam lingkup pendanaan masing-masing.

B. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produktivitas

Stabilitas jumlah kegiatan dapat berkaitan dengan terjaganya jaringan mitra pendidikan dan tersedianya topik pengabdian yang relevan bagi kompetensi DTPS. Isu perundungan, inklusi, komunikasi remaja, dan peningkatan kemampuan guru merupakan kebutuhan yang berulang sehingga memberi peluang bagi pelaksanaan PkM secara berkelanjutan.

Perubahan nilai pendanaan dapat dipengaruhi oleh hilangnya konsentrasi kegiatan bernominal besar seperti pada tahun sebelumnya, variasi durasi, ruang lingkup, dan karakter dukungan dana. Karena itu perbandingan nominal antarperiode belum cukup untuk memastikan ada pengurangan dukungan lembaga atau kemampuan memperoleh hibah. Evaluasi perlu mempertimbangkan proporsi dana setiap kegiatan dan keluaran yang dihasilkannya.

Tantangan pelaksanaan adalah memastikan bahwa kegiatan bertema psikososial dan peningkatan kapasitas tidak berhenti pada pemberian informasi. Pencegahan perundungan, pembentukan budaya inklusif, dan pengembangan keterampilan komunikasi memerlukan latihan, keterlibatan institusi mitra, serta penguatan perilaku secara berulang. Faktor ini lebih menentukan kedalaman dampak daripada besarnya jumlah kegiatan semata.

C. Dampak Pelaksanaan PkM

Pada sasaran pendidikan, PkM berpotensi memperkuat kesadaran tentang perundungan, penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus, pengelolaan tekanan psikologis, dan komunikasi yang lebih empatik. Program pelatihan penulisan ilmiah juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi profesional. Hasil pelatihan menunjukkan adanya kemajuan pemahaman dan keterampilan peserta, tetapi keberlanjutan produktivitas menulis tetap membutuhkan tindak lanjut.

Pada kegiatan kolaborasi pelayanan publik, kontribusi dalam aspek komunikasi dan administrasi dapat meningkatkan pengalaman belajar praktis dan mendukung kualitas layanan. Namun dampak khusus pengabdian dosen perlu dibedakan dari aktivitas operasional atau magang yang berlangsung secara rutin agar manfaat PkM dapat dinilai secara proporsional.

Bagi program studi, kegiatan-kegiatan tersebut memperkuat keterhubungan BK dengan isu perlindungan anak, inklusi, literasi psikologis, dan kapasitas profesional pendidik. Dampak institusional yang diharapkan adalah meningkatnya relevansi layanan dan peluang kemitraan lanjutan; sedangkan penurunan kejadian perundungan, peningkatan iklim sekolah, atau perubahan kompetensi jangka panjang tetap memerlukan pengukuran yang lebih mendalam.

D. Kesimpulan Evaluatif

Produktivitas PkM DTPS tahun 2025/2026 tetap terjaga pada sembilan kegiatan meskipun nilai pendanaan yang tercatat lebih rendah. Kinerja periode ini mencerminkan kesinambungan orientasi layanan sosial-psikologis dan peningkatan kompetensi pendidikan. Penguatan evaluasi dampak dan program lanjutan menjadi kebutuhan utama.

E. Rekomendasi Peningkatan Mutu

1. Memprioritaskan PkM bertema masalah berulang dengan skema pendampingan dan evaluasi lanjutan di lokasi mitra yang sama.
2. Menggunakan ukuran hasil yang sesuai, seperti peningkatan keterampilan, perubahan praktik guru, atau perubahan iklim sekolah.
3. Meningkatkan efisiensi penggunaan dana tanpa mengorbankan ketepatan sasaran, mutu intervensi, dan keberlanjutan manfaat.

Catatan evaluatif: jumlah dan pendanaan merupakan capaian administratif yang tercatat. Penilaian dampak jangka panjang dan hubungan sebab-akibat memerlukan pengukuran lanjutan; karena itu uraian faktor penyebab disampaikan secara indikatif.